

NASKAH PUBLIKASI

**FUNGSI *KANCET JULUT* PADA MASYARAKAT
SUKU DAYAK KENYAH LEPOQ TAU DESA LONG
MERAH KABUPATEN MAHAKAM ULU PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**



Oleh:

Lilis Suganda

1810094411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2021/2022

**FUNGSI KANCET JULUT PADA MASYARAKAT DAYAK KENYAH
LEPOQ TAU DI DESA LONG MERAH KABUPATEN MAHAKAM ULU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Oleh:Lilis Suganda

(Skripsi Tugas Akhir 2022. Pembimbing I & II, Prof. Dr. I Wayan Dana, SST,
M.Hum dan Dr. Rina Martiara, M.Hum.)

(Mahasiswa Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta)

Email: lilissuganda421@gmail.com

Kancet Julut merupakan satu dari tarian atau sekian banyak dari kesenian masyarakat Dayak pedalaman Kalimantan Timur dari suku Dayak Kenyah, tarian ini biasa disebut dengan tarian gerak sama atau dengan nama lain (rampak). Arti dari *Kancet Julut* adalah, *Kancet* yang berarti tari dan *Julut* berarti berbaris. Inilah mengapa tarian ini dikenal dengan *Kancet Julut*. Tarian ini merupakan tarian kelompok wanita suku Dayak Kenyah dengan jumlah yang tidak tetap, dapat dilakukan oleh 10 hingga 20 orang. *Kancet Julut* dibawakan oleh para wanita dengan ciri khas gerakannya yang lemah lembut, berpadu dengan hiasan bulu burung enggang di tangan membuat *Kancet Julut* ini terlihat sangat anggun, yang menceritakan tentang kecantikan dan kelembutan para gadis Dayak Kenyah. Tarian ini berfungsi sebagai tarian hiburan, seperti pada acara penyambutan tamu, pada saat selesai panen, *Uman Jenai* dan penyambutan tahun baru.

Penelitian ini mengulas perihal Fungsi *Kancet Julut* pada tari adat suku Dayak Kenyah Lepoq Tau dengan menggunakan pendekatan antropologi tari dalam teori Anthony Shay dalam buku Anya Peterson Royce memiliki beberapa teori fungsi. Diantaranya, Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial, tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun religius, tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional, tari sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, tari sebagai cerminan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri, tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai topangan hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa selain sebagai fungsi hiburan, *Kancet Julut* memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh terhadap masyarakat yaitu, tari sebagai hiburan dan sebagai tontonan masyarakat setempat, selain itu *Kancet Julut* juga berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tau yang ada di Desa Long Merah.

Kata kunci: *Kancet Julut*, Dayak Kenyah Lepoq Tau, Fungsi Tari

ABSTRAK

THE FUNCTION OF THE *KANCET JULUT* IN THE DAYAK KENYAH COMMUNITY OF LEPOQ TAU IN LONG MERAH VILLAGE MAHAKAM ULU DISTRICT EAST KALIMANTAN PROVINCE

LILIS SUGANDA

Kancet Julut is one of the dances or many arts of the dayak community in the interior of east Kalimantan from the Dayak Kenyah tribe, this dance can be called the same motion dance or by another name (rampak), the meaning of *Kancet Julut* is, *Kancet* which means dance and *Julut* means marching. This is why this dance is known as *Kancet Julut*. This dance is a dance of a group of women from the Dayak Kenyah tribe with an irregular number, which can be performed by 10 to 20 people. *Kancet Julut* is performed by women with the characteristic of gentle movements, combined with hornbill feather decorations in hand, making this *Kancet Julut* look very graceful, which tells about the beauty and tenderness of the Dayak Kenyah girls. This dance serves as in welcoming guest, at the end of harvest, *uman jenai*, and welcoming the new year.

This researcher reviews the function of the *Kancet Julut* in the traditional dance of the Dayak Kenyah Lepoq Tau tribe using an anthropological approach to dance in the theory of Anthony Shay in Anya Peterson Royce book which has several functional theories. Among them, dance as a reflection and legitimacy of social order, dance as a vehicle for the expression of rituals that are secular or religious, dance as social entertainment or recreational activity, dance as a channel or psychological release, dance as a reflection of aesthetic values or an aesthetic activity in itself, dance as a reflection of the pattern of economic activity as a support for life, of economic activity in itself.

The results of the analysis conclude that apart from being an entertainment function, *Kancet Julut* has several functions that affect the community, namely, dance as entertainment and as a spectacle for the local community, besides that *Kancet Julut* also affects the economy of the Dayak Kenyah Lepoq Tau community in Long Merah village

Keywords : *Kancet Julut*, Dayak Kenyah Lepoq Tau, Dance function

I. PENDAHULUAN

Suku Dayak Kenyah Lepoq Tau merupakan salah satu sub kelompok dari suku Dayak Kenyah yang daerah asalnya adalah di dataran tinggi Apo Kayan, Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Di dataran Apo Kayan, suku Dayak Kenyah Lepoq Tau lebih terpusat di daerah yang bernama Long Nawang/Long Temuyat.

Kancet Julut merupakan satu dari tarian atau sekian banyak dari kesenian masyarakat Dayak pedalaman Kalimantan Timur dari suku Dayak Kenyah. Tarian ini biasa disebut juga dengan tarian “gerak sama” atau kata lain dari rampak. Arti dari *Kancet Julut* adalah, *Kancet* yang berarti tari dan *Julut* berarti berbaris. Inilah mengapa tarian ini dikenal dengan *Kancet Julut*. Tarian ini merupakan tarian bersama wanita suku Dayak Kenyah dengan jumlah yang tidak tetap, dapat dilakukan oleh 10 hingga 20 orang. *Kancet Julut* dibawakan oleh para wanita dengan ciri khas gerakannya yang lemah lembut, semua bergerak mengikuti irama musik. Denting musik berpadu dengan lambaian lembut tangan penari. Lemah lembut gerakan para penari berpadu dengan hiasan bulu burung enggang di tangan membuat *Kancet Julut* ini terlihat sangat anggun menceritakan tentang kecantikan dan kelembutan para gadis Dayak Kenyah.

Menurut Jazuli pada buku yang berjudul *Telaah Teoritis Seni Tari*, menggolongkan fungsi tari menjadi empat bagian yaitu: tari sebagai upacara, hiburan, seni pertunjukan, dan sebagai media pendidikan.¹ Menurut *Kamus Besar*

¹ M. Jazuli, 2019, *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Semarang Press. 43

Bahasa Indonesia (KBBI), kata fungsi berarti kegunaan sesuatu hal. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata “fungsi” dapat diartikan sebagai kegunaan atau faedah dari suatu benda, barang, atau kegiatan.²

Dari beberapa penjelasan fungsi, *Kancet Julut* sendiri lebih ke fungsi hiburan. Adapun pengertian dari fungsi hiburan yang bertujuan untuk memberikan hiburan dengan lebih mementingkan keindahan dan kenikmatan dalam menari. Tari juga dimanfaatkan sebagai sarana hiburan yang memiliki gerak spontan. Selain itu tarian ini sering disebut tari gembira yang pada dasarnya bertujuan untuk menghibur para penonton atau memeriahkan serta merayakan suatu pertemuan.

Untuk menganalisis fungsi *Kancet Julut* pada masyarakat suku Dayak Kenyah Lepoq Tau di desa Long Merah Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, penelitian akan menggunakan teori fungsi menurut Antony Shay dalam buku *Antropologi Tari* yang ditulis oleh Anya Peterson Royce, dan diterjemahkan F.X Widaryanto. Konsep Teori Fungsi tersebut meliputi: Fungsi Tari sebagai cerminan dan legitimasi sosial; Tari sebagai wahana ekspresi yang bersifat skunder maupun relegius; Tari sebagai hiburan/kegiatan rekreasional; Tari sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan; Tari sebagai cerminan nilai estetik/sebagai sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri; dan tari sebagai pola kegiatan ekonomi sebagai topangan hidup/kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

² Anton M. Moeliono, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 245

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian *Kancet Julut*

Kancet julut merupakan tarian kelompok wanita suku Dayak Kenyah, di mana wanita akan menari bersama-sama dengan penuh suka cita ini menunjukkan *bangen* (semangat). *Kancet Julut* merupakan tarian wajib bagi suku Dayak Kenyah, dalam acara apapun, seperti pada acara *mecaq undat* atau pesta panen, penyambutan tamu, penyambutan tahun baru, bahkan dahulu tarian ini bisa seharian penuh dilakukan ketika merayakan kemenangan dalam berperang. Untuk *Kancet Julut* sebagai ungkapan selamat datang kepada masyarakat setempat ataupun penonton dari luar biasanya para penari akan membuat gerakan yang mudah supaya penonton dapat ikut serta dalam barisan menari *Kancet Julut*. Masyarakat yang ikut serta berpartisipasi tidak diberi batas usia, ras, suku dan agama. Dalam tarian ini ada beberapa dari penari akan menarik penonton ikut serta dalam menari bersama-sama sampai membentuk barisan yang panjang. Para penonton laki-laki biasanya akan memberikan respon kepada para penari untuk memberi semangat kepada penari.

Wanita suku Dayak Kenyah akan membuat koreografi masing-masing setiap kelompok karena *Kancet Julut* tidak memiliki gerak yang tetap atau pakem, yang terpenting tidak terlepas dari tradisinya yang memperlihatkan kecantikan, keanggunan seorang gadis Dayak Kenyah serta menunjukkan ekspresi kegembiraan. Ini dikarenakan dapat melihat atau menilai seberapa kreatif dan *bangen* (semangat) para penari dalam menari. *Kancet Julut* kini sering dikreasikan terutama pada bagian gerak sehingga gerakannya lebih luas kemudian temponya

juga dapat berubah-ubah bisa cepat dan lambat. Pola lantainya pun dapat berbentuk apapun tidak hanya berbaris saja, begitupun alat musik yang digunakan dapat juga menggunakan alat musik sampe, *jatung utang*, dan gong, Ini dikarenakan pengaruh perkembangan zaman.

B. Asal Usul *Kancet Julut*

Masyarakat melakukan upacara ritual *Mamat* yang dilakukan selama empat hari karena ini sebagai tanda terima kasih masyarakat kepada *Bali* (merupakan roh yang dipercaya oleh tetua adat, yang dapat membantu masyarakat suku saat berperang, atau hantu/roh (makhluk halus) yang dipercayai oleh suku kami, yaitu Dayak Kenyah Lepoq Tau) yang menjaga dan melindungi masyarakat setempat pada saat berperang, masyarakat percaya bahwa *Bali* inilah yang membantu masyarakat dalam mengalahkan musuh, karena kehidupan masyarakat pada zaman dahulu sangat kuat dengan budaya dan kepercayaan terhadap *Bali*, seperti *Bali jen aya ta'u, pelaki, Bungan Malan* dan lain-lainnya. Adapun kebiasaan atau rutin yang dilakukan sebelum berperang, masyarakat setempat biasanya akan melakukan ritual doa (*amen*), di mana masyarakatnya akan menggantung *sekeleng* (rotan yang dibulatkan) dan digantung di dalam hutan. Salah satu masyarakat akan membacakan doa, jika burung elang atau burung *isit* (burung pijantung) terbang dan tepat masuk dalam *sekeleng* itu, maka masyarakat percaya bahwa itu pertanda baik, bahwa peperangan akan dimenangkan oleh masyarakat dayak Kenyah Lepoq Tau. Setelah usai berperang dan memenangkan peperangan masyarakat akan mengadakan ritual *Mamat* atau *Lemakan Bali* (memberikan tumbal kepada *Bali* berupa kepala musuh). Masyarakat akan

membuat acara ritual di *lamin* dan di samping *lamin* ada *belaweng*, di atas *belaweng* ini akan digantung kepala musuh dan ketua suku akan memimpin upacara tersebut.

Kepala suku akan membaca mantra sambil mengelilingi *belaweng* tersebut karena setiap putaran, pada *belaweng* ada masing-masing *Bali* yang akan menunggu makanan dan tidak boleh terlewatkan dan harus sesuai urutan, dan apabila kalau tidak ada beberapa masyarakat suku Dayak Kenyah akan meninggal. Selama ritual itu berlangsung kaum perempuan dan laki-laki yang istrinya yang sedang mengandung dilarang ke luar rumah selama proses *lemakan Bali* karena sudah menjadi pantangan dalam ritual ini. Setelah selesai melakukan upacara ritual *Mamat* masyarakat akan membuat acara bersenang-senang di *lamin* adat, sebagai bentuk kegembiraan masyarakat maka hadirilah tari-tarian seperti, *Kancet Pepatai*, *Kancet Lasan* dan termasuk *Kancet Julut*. Melalui tarian-tarian inilah masyarakat mengungkapkan rasa senang ataupun kegembiraan atas kemenangan dalam berperang.

Menurut Leq Surang (ketua RT 02 Desa Long Merah) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki kesaktian yang bisa melihat roh halus (*Bali*) itu, mengatakan kepada masyarakat bahwa para *Bali* ini senang menari. Oleh karena itu, *Bali* ini akan memberikan contoh kepada orang yang dapat melihatnya (roh/hantu tersebut) kemudian orang yang dapat melihat *Bali* ini akan memperagakan tarian-tarian kepada masyarakat yang bisa melihat *Bali* tersebut. Masyarakat yang dapat melihat *Bali* itu kemudian akan melatih masyarakat yang lain, sehingga terciptalah tarian-tarian. Oleh karena itu, ketika setelah selesai

berperang dan setiap menang dalam peperangan, maka masyarakat akan mengadakan ritual *lemakan Bali* dan membuat pesta perayaan yang akan ditampilkan berbagai tari-tarian. Ini sebagai wujud terima kasih masyarakat setempat kepada *Bali-Bali* yang telah membantu dalam mengalahkan musuh saat berperang dan berhasil memenangkan perang.³

Di *lamin* adat masyarakat akan mengadakan acara menari bersama-sama di mana *Kancet Julut* akan dibawa oleh para wanita suku Dayak Kenyah dengan berbagai variasi gerak, karena *Kancet Julut* tidak mempunyai gerakan yang pasti/pakem yang tetap, hal ini dikarenakan menurut masyarakat wanita suku Dayak Kenyah sangat semangat juga menyukai banyak motif dalam menari atau membuat gerakan baru terutama dalam bidang kesenian. Oleh karena itu *Kancet Julut* dibebaskan kepada setiap kelompok wanita untuk bebas mengeksplorasikan gerakan tarian ini, namun hal ini tidak boleh terlepas dari tradisinya yang memperlihatkan keanggunan dan kesopanan seorang gadis suku Dayak Kenyah Lepoq Tau. Hingga saat ini tarian ini terus berkembang di kalangan masyarakat dan sudah dikenal oleh masyarakat luar. Meskipun sekarang sudah dikreasikan oleh wanita suku Dayak Kenyah pada bagian gerakannya, tapi tidak pernah terlepas tradisinya walaupun zaman sudah berkembang.

Semakin berkembangnya masyarakat maka mereka mulai mengenal agama, maka ritual *Mamat* sudah tidak pernah dilakukan lagi, dikarenakan untuk

³ Wawancara secara langsung dengan Leq Surang, umur 65 tahun, selaku ketua RT 02 Desa Long Merah Kec. Long Bagun, Kab. Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, pada hari Minggu, pukul 15.25. 16 Januari 2022

saat ini kebanyakan masyarakat Suku Dayak Kenyah Lepoq Tau sudah menganut agama Kristen Protestan juga Kristen Katholik. Meskipun begitu kesenian masyarakat masih dilaksanakan sampai saat ini, hanya saja dipentaskan dalam acara yang berbeda tidak untuk ritual *Mamat* lagi, melainkan lebih ke hiburan saja, seperti pada acara *uman jenai* (pesta panen), penyambutan tamu, perayaan natal, penyambutan tahun baru dan acara kesenian yang bersifat hiburan.

C. Fungsi *Kancet Julut* pada Masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tau

Seni dipertunjukkan yang diselenggarakan oleh masyarakat tentunya mempunyai fungsi. Begitu sebaliknya kesenian tidak ada apabila tidak berfungsi bagi masyarakat. Beberapa konsep fungsi dari Anthony Shay dalam buku yang berjudul *Antropologi Tari* oleh Anya Peterson Royce yang diterjemahkan oleh F.X Widaryanto sebagai berikut:

Tari sebagai Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial, tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun religius, tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional, tari sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, tari sebagai cerminan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri, tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai topangan hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.⁴

Untuk mengetahui dan menganalisis tentang fungsi *Kancet Julut* maka peneliti menggunakan teori fungsi menurut Anthony Shay, adapun analisis peneliti mengenai fungsi *Kancet Julut* sebagai berikut:

⁴ Anya Peterson Royce, 2007. *Antropologi Tari*, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI. 85

1. *Kancet Julut* sebagai Cerminan dan Legitimasi Tatahan Sosial

Dalam bukunya Anthony Shay tari sebagai cerminan dari setiap aspek tatahan sosial yang dikelompokkan pengelompokan berdasarkan atas seksualitas, umur, kerabatan, dan hubungan baik, latar belakang etnik, dan sebagainya. Kebanyakan masyarakat memiliki tarian yang dianggap memadai untuk umur dan seksualitas tertentu⁵.

Fungsi sosial *Kancet Julut* dalam masyarakat Dayak Kenyah yang mencerminkan legitimasi tatahan sosial terlihat dari perbedaan properti dan busana yang dikenakan oleh penarinya. Masyarakat Dayak Kenyah terdiri atas golongan bangsawan (*paren*) dan rakyat biasa (*panyen*), dan golongan *ula* (budak).

Maka terbentuknya golongan *paren* tidak berbeda dengan mulanya berdirinya suatu kerajaan, yaitu dengan pengangkatan seorang raja yang sangat dihargai dan dihormati karena jasanya untuk membebaskan rakyat dari musuh, terutama pada medan pertempuran. Pertama kali dikenal istilah *paren* (kemungkinan besar berasal dari suku Kayan).⁶ Selanjutnya kepada golongan *paren* masyarakat memberikan penghargaan yang sekaligus dapat membedakan kedudukan golongan ini ditengan masyarakat. Selain secara terus menerus memegang peranan penting dalam memimpin masyarakatnya, baik dalam perpindahan maupun dalam pemukiman. Terdapat beberapa yang membedakan keturunan *paren* dan

⁵ Anya Peterson Royce, 2007. *Antropologi Tari*, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI. 85

⁶ Cristina Eghenter dan Bernard Sellato, 1999, *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*, Jakarta: WWF Yogyakarta. 336

panyen adalah keturunan *paren* akan memiliki rumah yang besar dan tinggi yang ada ditengah-tengah rumah golongan *panyen* dan beberapa barang-barang yang bernilai dan bersimbol tinggi diserahkan hak kepada keturunan *paren* untuk dimiliki, sehingga sampai saat ini tetap menunjukkan status sosial keluarga *paren*, seperti taring dan kulit harimau, berbagai jenis manik yang mahal dan bersejarah, tempayan yang bergambar ular naga, dan gong, demikian juga beberapa motif *sapai* yang ukiran harimau dan burung enggang yang hanya boleh digunakan oleh golongan *paren* sedangkan golongan *panyen* hanya bermotif biasa saja. Selain itu golongan *paren* memegang peran penting dalam pelaksanaan upacara ritual (*adet puon*).⁷

2. *Kancet Julut* sebagai Wahana Ekspresi Ritus yang Bersifat Sekuler maupun Religius

Tari sebagai wahana ritus menurut Anthony Shay dalam buku Anya Peterson Royce, merupakan kategori sekuler maupun religius, ia mengkatagorikan upacara ritus perubahan status (kelahiran, pendewasaan, perkawinan, kematian) dan ritus keagamaan⁸. Hal ini bersangkutan dengan upacara karena religius masih bersangkutan dengan upacara adat. Demikian *Kancet Julut* berfungsi sebagai tari ritual karena hanya boleh ditarikan pada saat upacara ritual *mamat*. *Mamat* sendiri merupakan sebuah ritual yang dilakukan karena adanya rasa gembira dan ucapan rasa

⁷ Wawancara secara langsung dengan Lawai Taseq, umur 83 tahun, tokoh masyarakat adat Desa Long Merah Kec. Long Bagun Kab. Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Pada hari Senin, 24 Januari 2022, Pukul 14.47

⁸ Anya Peterson Royce, 2007. *Antropologi Tari*, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.

syukur para masyarakat atas kemenangan dalam berperang melawan orang-orang atau suku-suku luar yang dianggap sebagai ancaman dan membawa malapetaka dalam daerah mereka⁹. Ritual *mamat* sangat terikat dengan tarian tradisi suku Dayak Kenyah Lepoq Tau. Hal ini dikarenakan tarian tradisi yang dipertunjukan merupakan bentuk ekspresi atau ungkapan dari kegembiraan masyarakat atas kemenangan dalam berperang

3. *Kancet Julut* sebagai Hiburan Sosial atau Kegiatan Rekreasional

Salah satu fungsi tari yang paling universal adalah yang memberikan hiburan atau rekreasi. Peristiwa yang terutama bersifat sosial dan rekreasional biasanya menekankan adanya peran serta dari seluruh yang hadir, dengan tambahan persyaratan bahwa mereka menikmatinya.¹⁰

Hubungan sosial dalam bermasyarakat sudah tidak diragukan lagi bahwa begitu penting menjalin hubungan sosial dalam bermasyarakat, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang satu sama lain saling membutuhkan dalam berinteraksi masyarakat. *Kancet Julut* mempunyai fungsi hiburan sosial salah satunya sebagai sarana pemersatu. Pementasan *Kancet Julut* dalam suatu acara, misalnya pada acara *uman jenai*, dimana masyarakat bersatu saling bergotong royong membantu persiapan pementasan, kemudian pada saat latihan biasanya masyarakat

⁹ Wawancara secara langsung dengan Libang Ihan, umur 61 tahun, tokoh masyarakat adat Desa Long Merah Kec. Long Bagun Kab. Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Pada hari Selasa, 8 Februari 2022, Pukul 19.17

¹⁰ Anya Peterson Royce, 2007. *Antropologi Tari*, Terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI. 86.

membantu para penari dengan memberikan masukan kepada penari. Selain itu juga para orangtua penari yang mensupport kegiatan yang dilakukan anaknya, misalnya membantu dalam menyiapkan kostum. Hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Long Merah, bapak Leq Surang yang menjelaskan bahwa *Kancet Julut* hanya memberikan hiburan saja, karena bersifat memeriahkan suatu acara, sehingga acara tersebut akan terlaksanakan dengann penuh suka cita yang akan membuat penonton dan penari terkesan.¹¹

Kancet Julut yang berada di desa Long Merah berfungsi sebagai hiburan bagi pemain atau penonton. Pada saat pementasan penari *Kancet Julut* akan menari tarian yang sudah dipersiapkan setelah selesai menari dengan koreografi yang sudah dibuat penari, maka para penari akan menari lagi dengan gerakan yang lebih mudah, supaya penonton (perempuan) yang ikut serta berpartisipasi dalam tarian ini dengan mudah mengikuti gerakannya. Ketika penari lain menari dan ada beberapa penari yang akan menarik penonton (perempuan) untuk ikut serta dalam menari bersama-sama sampai membentuk barisan memanjang dan untuk penonton laki-laki biasanya akan memberikan respon kepada penari untuk memberi semangat dan sebagai tanda bahwa mereka menikmatinya.

Tarian ini sebagai hiburan karena ini sebagai bentuk untuk menghibur dirinya sendiri dan bagi orang lain yang melihatnya dan

¹¹ Wawancara secara langsung dengan Leq Surang, umur 65 tahun, sebagai ketua RT 02 Desa Long Merah Kec. Long Bagun Kab. Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Pada hari Minggu, 16 Januari 2022, Pukul 15.25.

mendengarkannya. Selain sebagai hiburan untuk dirinya sendiri juga sebagai hiburan bagi penduduk Desa Long Merah yang terhibur dengan melihat tarian ini. Selain itu, masyarakat melihat kesenian bertujuan untuk hiburan, melepas lelah. *Kancet Julut* dipentaskan sebagai sarana hiburan dalam suatu keperluan masyarakat.

4. *Kancet Julut* sebagai Saluran maupun Pelepasan Kejiwaan

Menurut Anthony Shay tari tergolong sebagai pelepasan jiwa atau penyaluran dan menjadi salah satu dari wahana pelepasan jiwa yang paling efektif karena perkakasnyanya adalah tubuh orangnya sendiri¹². Ungkapan tersebut dimaksudkan *Kancet Julut* hanya menggunakan tubuh seadanya tanpa ada perekayasaan yang disengaja. Berdasarkan pernyataan diatas tari tersebut sebagai ungkapan rasa gembira, maupun sarana pelepasan kejiwaan. Pelepasan kejiwaan adalah teknik untuk meluapkan emosi atau perasaan yang terpendam dan pelepasan kecemasan serta ketegangan yang terjadi pada diri seseorang. Untuk melepas emosi yang terpendam memerlukan adanya hiburan.

Penari *Kancet Julut* dalam membawakan tari ini dengan lepas tanpa ada beban pikiran yang mengganggunya. Meninggalkan sejenak pekerjaan atau kegiatan sehari-hari dan meninggalkan beban pikiran yang mengganggunya untuk menghibur diri sendiri dan orang lain karena menari adalah salah satu sarana untuk melepas kejenuhan pada saat berkerja.

¹² Anya Peterson Royce, 2007. *Antropologi Tari*, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.

Menari adalah ungkapan ekspresi kebahagiaan yang diungkapkan melalui gerak,

Tarian ini diungkapkan melalui gerak dan ekspresi penari saat menari. *Kancet Julut* memiliki gerakan yang semangat, lembut dan anggun, karena tarian *Kancet Julut* merupakan tarian kelompok wanita yang menari bersama-sama dengan penuh sukacita dan menunjukkan bengen (semangat). Bengen ini dapat dilihat seberapa kreatif para penari pada saat membuat koreografinya. Para penari akan menari dengan penuh penghayatan, penjiwaan dan melakukan dengan totalitas sesuai dengan kemampuan yang dipunya.

Dalam pementasan tarian ini biasanya pada saat selesai menari, para penari akan membuat barisan memanjang dan akan *dayong* (nyanyi), dengan lirik yang menunjukkan kesenangan ini sebagai pelepasan kejiwaan melau lagu. Penonton juga akan mengekspresikan kesenangan atau bahwa mereka menikmati pertunjukan dengan memberikan respon kepada penari.

5. *Kancet Julut* sebagai Cerminan Nilai Estetik atau Sebuah Kegiatan Estetik dalam Dirinya Sendiri

Kreativitas merupakan sebuah pengetahuan pengalaman estetis penghayatannya. Nilai estetis pada gerak tari adalah kemampuan dari gerak yang dilakukan oleh penari untuk menimbulkan suatu pengalaman

estetis¹³. Estetis bukan saja mengacu pada hal yang bersifat indah tetapi indah tetapi juga dapat menimbulkan suatu nilai seni.

Kancet Julut memiliki gerak dan kostum yang dipandang indah karena memiliki ciri khas geraknya yang lemah lembut, terpadu dengan lambaian lembut tangan penari yang dihiasi dengan *kirip* (bulu burung enggang) ditangan dan kostum yang digunakan oleh penari, ini membuat *Kancet Julut* ini terlihat sangat indah. Tarian ini menceritakan tentang kecantikan dan kelembutan para gadis Dayak Kenyah yang diambil dari gerak simbol burung enggang. Estetika dalam topiknya membicarakan bahwa setiap tari tradisi mesti memiliki kerangka nilai estetika pada tariannya yang di nilai tentang apa yang dipandang baik dan yang dipandang buruknya.

6. *Kancet Julut* sebagai Cerminan Pola Kegiatan Ekonomi Topangan Hidup, atau Kegiatan Ekonomi dalam Dirinya Sendiri

Tarian *Kancet Julut* bisa dijadikan sebagai penghasilan uang, misalnya pada pengalangan dana digereja ataupun disekolah, selama pementasan berlangsung masyarakat akan melakukan perdagangan ditempat pementasan. Hasil dari pementasan *Kancet Julut* tidak dibagikan kepada penari melainkan dimasukan kedalam kas. Berbeda dengan untuk penghasilan untuk diri sendiri, misalnya ikut perlombaan atau nampil

¹³ Anya Peterson Royce, 2007. *Antropologi Tari*, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI. 193.

diacara-acara besar, yang dimana hasilnya akan dibagikan kepada penari. Biasanya *Kancet Julut* juga sering diperlombakan oleh masyarakat setempat, dalam acara *uman jenai*, perayaan penyambutan tahun baru, perlombaan ini biasanya diadakan perRT dan bergabung dengan masyarakat Desa Rukun Damai.

Selain tari yang dapat dijadikan penghasilan kostum, aksesoris maupun properti yang dibuat oleh masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tau juga bisa dijadikan penghasilan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara dengan Agustina Usat sebagai salah satu pembuat kostum *Kancet Julut*.

Iya lumayan penghasilan yang saya dapatkan dalam membuat kostum, maupun aksesoris *Kancet Julut*, saya akan membuat kostum ini ketika ada orang yang pesan saja. Biasanya saja menerima pemesanan untuk kostum *sapai kebaya* dan *ta'a berkan* saja, karena untuk sapai kilep agak susah untuk saya yang sudah tua.¹⁴

Selain diperjualkan, bisa juga di sewakan kepada orang luar atau pun masyarakat setempat, biasanya disewakan kepada masyarakat yang akan mengadakan acara pernikahan adat, maupun masyarakat luar yang hanya sewa untuk berfoto-foto.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Kancet Julut* merupakan salah satu tarian dari sekian tari yang ada pada masyarakat suku

¹⁴ Wawancara secara langsung dengan Agustina Usat, umur 67 tahun, masyarakat Desa Long Merah Kec. Long Bagun Kab. Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Pada hari Senin, 2 Februari 2022, Pukul 13.22.

Dayak Kenyah yang ada di desa Long Merah, tarian ini masih hidup dan berkembang. *Kancet julut* sendiri adalah tarian kelompok wanita suku Dayak Kenyah, yang akan menunjukkan *bangen* (semangat) mereka, ini dilihat dari koreografi yang dibuat oleh penari.

Dahulunya tarian ini diadakan pada saat ritual *mamat* saja, ritual *mamat* dilaksanakan pada saat menang dalam berperang, ini sebagai ungkapan terima kasih kepada roh-roh yang sudah menjaga dan membantu masyarakat dalam mengalahkan musuh. Dengan seiringnya waktu masyarakat sudah mengenal agama dan tidak pernah melakukan ritual lagi, oleh karena itu *Kancet Julut* kini bisa dipentaskan kapan saja dan dimana saja, misalnya pada acara *uman jenai* (pesta panen), perayaan Natal, Tahun Baru, *ladong bioq* atau *mubes* (musyawarah besar), memeriahkan acara pernikahan, dan perlombaan kesenian.

Pertunjukan *Kancet Julut* memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh terhadap masyarakat. Diantaranya, Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial, tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun religius, tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional, tari sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, tari sebagai cerminan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri, tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai topangan hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard. 1999. *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*, Jakarta: WWF Yogyakarta.

Jazuli, M. 2019. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Semarang Press

Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan

Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*, Terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.

B. Sumber Lisan

Agustina Usat, umur 67 tahun, penduduk desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Leq Surang, umur 65 tahun, ketua RT 002 desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Lawai Taseq, umur 83 tahun, penduduk desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Meang salikun, umur 65, kepala adat desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Yohanis Libang Ihan, umur 60 tahun penduduk desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

